

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Globalisasi ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari termasuk kelebihan dan kekurangannya. Fenomena seperti ini terjadi berkat perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi. Perkembangan teknologi dengan sangat cepat mempengaruhi dalam berbagai segi kehidupan dan profesi. Hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi atau perusahaan yang berdampak juga pada perubahan cara kerja mereka. Teknologi informasi banyak diterapkan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efesiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan kerja.

Teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir disemua aspek kehidupan dan profesi. tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi yang berkecimpung dibidang pengelolaan sumber informasi sudah seharusnya mempermudah para pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu mempercepat penggunaan untuk memperoleh informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk. Salah satunya, adalah sebagai sistem informasi perpustakaan. Bidang yang dapat diintegrasikan

dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengelolaan anggota dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan pengadaan sistem informasi sangatlah penting. Fenomena ini terbukti dari manfaat penggunaan sistem informasi yaitu bahwa sistem informasi dalam suatu instansi pendidikan berfungsi untuk mengumpulkan informasi. Sistem informasi yang dapat dibangun dengan baik dan benar dapat meningkatkan produktivitas, menghilangkan kegiatan yang tidak bermanfaat, meningkatkan layanan dan kepuasan pengguna, mengkoordinasikan setiap bagian dalam suatu instansi serta meningkatkan kualitas kebijakan manajemen.

Ilmu pengetahuan/informasi dan teknologi haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Kemajuan teknologi telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Penggunaan teknologi berupa komputer diharapkan membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka untuk pelayanan informasi. Dengan bantuan komputer maka dapat ditampung informasi mengenai koleksi tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien. Dengan cara tertentu informasi yang diperlukan akan terpapar pada pada system informasi itu sendiri. Untuk menyampaikan kepada pemustaka bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan *Online Pulic Access Catalog* (OPAC) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Untuk mencari kembali bahan pustaka tertentu dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencari yang terpenting. Akan sangat sulit sekali, bahkan mustahil untuk menggunakan

perpustakaan tanpa adanya katalog. Atau dengan kata lain, katalog adalah kunci untuk menemukan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan. Pada dasarnya, koleksi tiap perpustakaan dikelola dengan prinsip yang sama. Dalam jangka waktu yang sangat lama, buku adalah satu-satunya koleksi perpustakaan besar di dunia. Semua sistem dan tata kerja perpustakaan didasarkan pada sifat buku dan perilaku pemakai buku. Mulai dari ruang, tata cara peminjaman.

Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

Teknologi OPAC hadir sebagai pendukung informasi pelacakan bahan pustaka yang nantinya mempermudah para pemustaka dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka itu sendiri. OPAC adalah *Online Public Access Catalog* atau lebih sering dikenal sebagai katalog online. Sistem teknologi OPAC merupakan suatu pilihan untuk pencarian data – data perpustakaan. Salah satu alasannya dalam penggunaan sistem OPAC dalam kemampuan baca tulisnya memungkinkan aplikasi interaktif. Dan sistem OPAC dapat memepercepat peminjaman, memelihara koleksi pada susunan yang benar, bahkan mengurangi kesalah pahaman antara petugas perpustakaan.

Dengan diterapkannya sistem layanan OPAC di Badan Perpustakaan dan arsip Daerah Jawa Barat, berbagai kerumitan dalam pengelolaan pustaka, keanggotaan serta dalam sirkulasi layanan koreksi bisa terhapus. Begitu pula peningkatan pelayanan perpustakaan telah dirasakan oleh pemustaka. Kini teknologi OPAC masih

perlu dikaji ulang walaupun teknologi tersebut mempunyai begitu banyak kelebihan dalam efisiensi layanan pemustaka. Fenomena tersebut dapat menentukan sejauh mana penerapan sistem informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat dapat berjalan dengan baik.

Demikian pentingnya peranan sistem informasi manajemen dalam usaha pencapaian tujuan, sehingga jelaslah bahwa penggunaan dari sistem informasi manajemennya harus dikaitkan dengan usaha – usaha modernisasi. Sedangkan modernisasi hanya bisa terwujud apabila ditarik manfaat dari kemajuan yang telah dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh Penerapan Sistem *Online Public Access Catalog* “OPAC” Terhadap Kualitas Layanan Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Jawa Barat. Pandangan yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*.
2. Bagaimana kualitas layanan *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*.
3. Bagaimana kepuasan pemustaka dengan diterapkannya OPAC di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat* adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi *OPAC* di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi *OPAC* terhadap kualitas layanan di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat*

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi dalam penerapan sistem informasi *OPAC* di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat khususnya mengenai penerapan sistem *OPAC* terhadap kualitas layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun wacana teoritis dibidang ilmu informasi dan perpustakaan yang kaitannya dengan penerapan sistem informasi dan teknologi informasi, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pada bidang sistem informasi.

#### **2. Secara Praktis**

Bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran *public relations* dalam mensosialisasikan sistem informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai peran *Public Relations* dalam menjalankan perannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan menjadi referensi peneliti dalam memahami dan memaknai peran *Public Relations* dalam mempertahankan dan meningkatkan citra positif bagi instansi yang dijadikan tempat penelitian maupun bagi kepentingan umum, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti untuk siap dan aktif menjadi seorang yang berperan di divisi *Public Relations* sehingga menjadi seorang profesional.

### **1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian terdahulu untuk membantu peneliti dalam meneliti.

Berikut beberapa tinjauan terdahulu yang menjadi acuan peneliti:

1. Rizky Laela Nurlisa (2012), “Peran Layanan Sirkulasi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran.” Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran layanan sirkulasi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan kedokteran gigi Universitas Padjajaran dapat disimpulkan responden menilai peran layanan sirkulasi dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
2. Yulia Seftiana (2011), “Pengaruh Kegiatan Layanan Terhadap Penulusuran Informasi.” Metode yang digunakan adalah Metode Sampling Probabilitas (*Probability Sampling*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan staf dan fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang. Jadi terdapat pengaruh dalam kategori sedang antara kegiatan layanan terhadap penelusuran informasi, artinya apabila kegiatan layanan ditingkatkan maka penelusuran informasi akan meningkat pula.

3. Anggi Kusuma Wardhani (2011), “Pengaruh Penerapan Sitem Informasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Layanan.” Metode yang digunakan adalah Metode Korelasi dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan searah yang berarti semakin besar nilai kualitas software sistem informasi perpustakaan maka semakin besar pula kualitas layanan perpustakaan.

Penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti dalam meneliti suatu bidang yang berkaitan dengan kualitas layanan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui besarnya pengaruh Sitem *Online Public Acces Catalog (OPAC)* terhadap kualitas layanan pemustaka. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaannya tempat penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu, maka hasil yang diperoleh akan berbeda pula.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

### **1.6.1 Kerangka Teoritis**

Dikemukakan dalam rumusan masalah di atas bahwa fokus penelitian ini yaitu Bagaimana sistem *Online Public Acces Catalog (OPAC)* di *Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat* dapat menjadi tolak ukur kualitas layanan terhadap

pemustaka. berdasarkan hal tersebut, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teori Stimulus Organism Response (SOR)

“Teori ini berasal dari psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen – komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Menurut stimulus respon ini efek yang menimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur – unsur dalam model ini adalah ; pesan (stimulus), komunikasi (organism), efek (respon). Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang diterima benar – benar melebihi semula.” (Sugiyono, 2011)”

b. Teori Penghubung

“Dengan adanya Sistem Informasi Perpustakaan yang mempunyai dimensi yang berkaitan dengan sifat-sifat operasional software yang terdiri dari correctness (kebenaran), reliability (keandalan), efficiency (efisien), integrity (integritas), usability (kemampuan), mobilitas data (pengolahan data) merupakan perangkat lunak yang di desain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, catalog, data anggota/peminjam, sirkulasi dan koleksi perpustakaan. Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang berguna dan efektif dalam



manajemen perpustakaan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal” (Nuryadin, 2009)”.

Terciptanya kualitas layanan yang baik kepada pemustaka dapat memberikan manfaat yang baik pula. Yaitu hubungan antara pihak Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat dengan Pemustaka akan terjalin harmonis. Maka, Sistem Informasi Perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan mahasiswa.

Dengan adanya sistem informasi perpustakaan, akan mempermudah pelayanan dan akses informasi serta pengolahan data perpustakaan. Seperti, mempermudah pencarian buku, system keanggotaan, peminjaman dan pengembalian buku serta pelaporan secara berkala. Sehingga, akan diperoleh efisiensi pekerjaan staf perpustakaan dalam mengelola buku perpustakaan, penyajian informasi yang lebih mudah dan interaktif, memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna layanan perpustakaan.

### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

Fenomena yang terjadi pada masa sekarang banyak terdapat perusahaan yang mengutamakan kualitas layanan dalam membentuk citra yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Tidak terkecuali perusahaan milik pemerintah agar dalam menjalani persaingan didunia usaha perusahaan tersebut tidak kehilangan pengguna atau konsumen.

## 1. Sistem Informasi

Sistem diartikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berkaitan untuk secara bersama-sama menghasilkan satu tujuan. Mengenai hirarki pengelompokkannya, dapat dikemukakan bahwa apabila suatu komponen di dalam suatu sistem membentuk sistem sendiri maka komponen ini dinamakan subsistem dan seterusnya sehingga akan ada nama-nama modul, submodul, aplikasi dan subaplikasi. Hirarki ini berlaku relatif, tergantung dari jenjang manajerial manakah dimulainya.

Sistem adalah setiap kumpulan dari komponen atau sub-sistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Data adalah fakta yang jelas lingkup, tempat dan waktu-nya. Data diperoleh dari sumber data primer atau sekunder dalam bentuk berita tertulis atau sinyal elektronis. Pengertian informasi dan data berlaku sangat relative tergantung pada posisinya terhadap lingkup permasalahannya. (Tata, 2003:10).

Dengan adanya Sistem informasi Perpustakaan yang mempunyai dimensi yang berkaitan dengan sifat-sifat operasional software yang terdiri dari :

1. Correcnes (Kebenaran)
2. Efficiency (Efisien)
3. Usability (kemampuan)
4. Mobilitas data (pengolahan data)

Software diatas merupakan perangkat lunak yang di desain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, catalog, data anggota/peminjam, sirkulasi dan koleksi perpustakaan. Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang berguna dan efektif dalam manajemen perpustakaan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal". (Nuryadin, 2009:29)

## 2. Kualitas Pelayanan (*Service of Excellence*)

*Service of Excellence* merupakan salah satu komponen penting yang harus dijalankan oleh semua perusahaan supaya tetap bertahan ditengah persaingan global saat ini. *Service of Excellence* hanya sebagian kecil dari sistem manajemen perusahaan yang kompleks, tetapi apabila dijadikan dengan pemahaman yang benar dan tujuan yang mulia maka akan memberikan sesuatu yang dahsyat untuk setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan jasa (Saleh, 2010:63).

Pelayanan terbaik adalah bertitik tolak pada konsep kepedulian kepada pelanggan untuk menciptakan kepuasan dan kemenangan dalam persaingan. Pelayanan prima berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan para pelanggan sehingga memungkinkan memberikan kepuasan yang optimal.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran menerapkan sebuah pelayanan prima kepada pelanggannya, hal ini merupakan salah satu strategi perusahaan atau instansi dalam melayani setiap pengguna perpustakaan. Pelayanan prima dapat dilihat dari seberapa baiknya kualitas pelayanan yang ditunjukkan

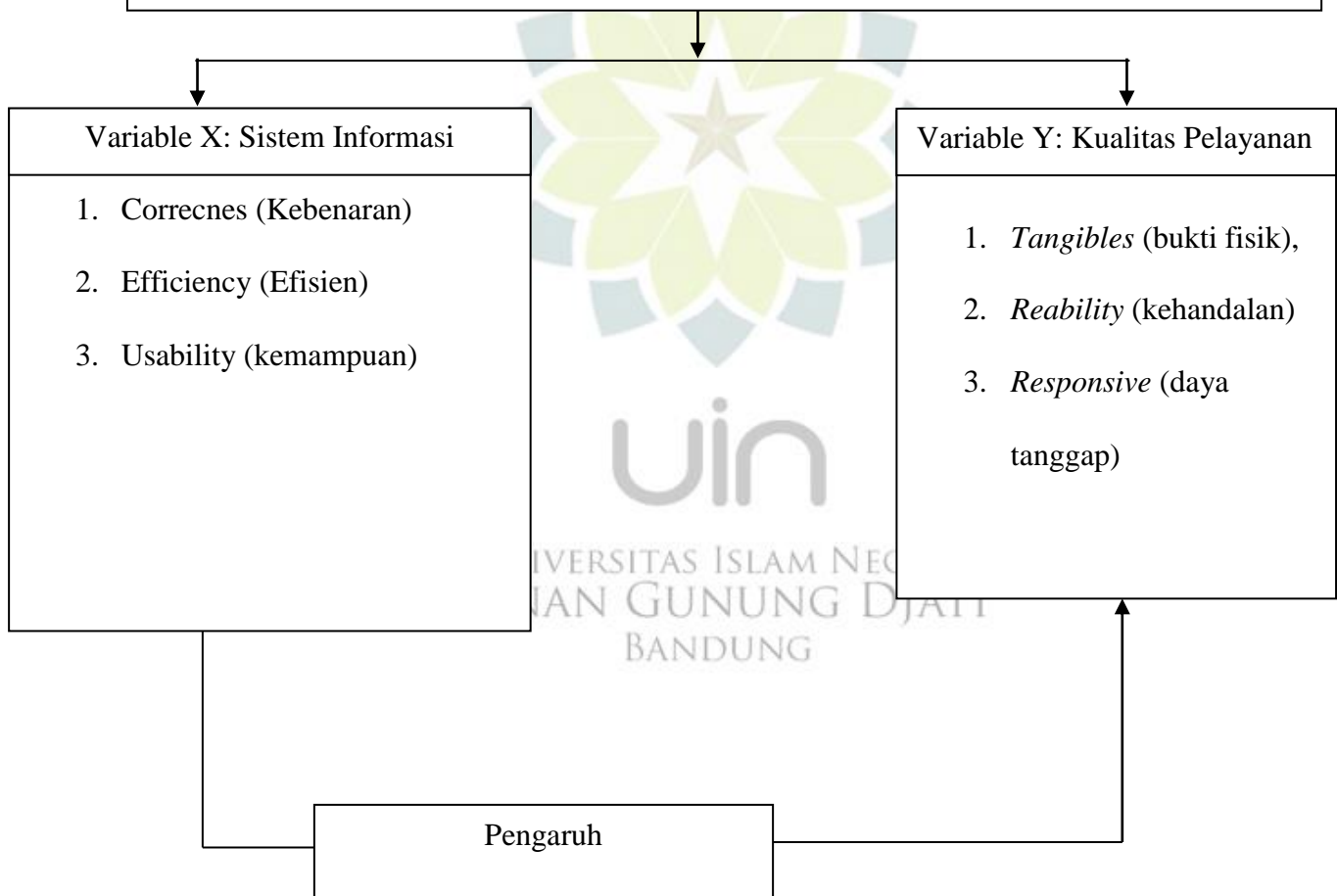
Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, terutama kesigapan dan perhatian dalam memberikan kepuasan pemustaka, terwujud dalam aspek *Tangibles* (bukti fisik), *Reability* (kehandalan) dan *Responsive* (daya tanggap).

Secara umum skema pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



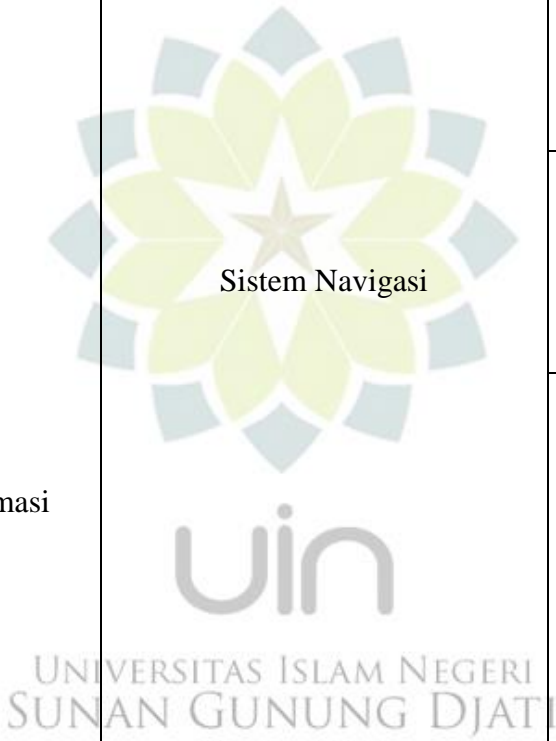
### Bagan Kontruksi Logika

“Dengan adanya Sistem informasi Perpustakaan yang mempunyai dimensi yang berkaitan dengan sifat-sifat operasional software yang terdiri dari correcnes (kebenaran), reliability (keandalan), efficiency (efisien), integrity (integritas, usability (kemampuan), mobilitas data (pengolahan data) merupakan perangkat lunak yang di desain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, catalog, data anggota/peminjam, sirkulasi dan koleksi perpustakaan. Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang berguna dan efektif dalam manajemen perpustakaan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal” (Nuryadin, 2009)”.

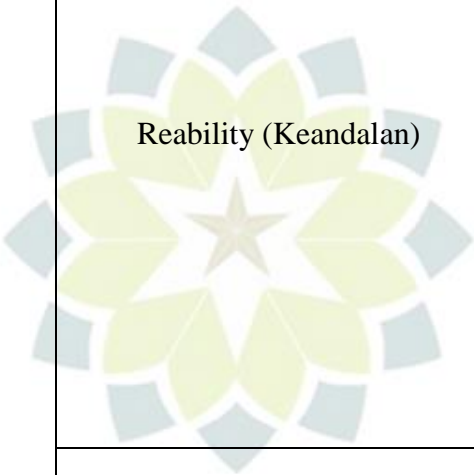



## 1.7 Kerangka Operasional

Table 1.2

No.	Variable	Dimensi	Indikator
1.	Sistem Informasi	 <p>Sistem Navigasi</p>	<p>Pilihan menu dan navigasi yang tersedia memudahkan pemustaka menggunakan program</p>
			<p>Menu dan navigasi yang disediakan dapat mudah dipahami dan digunakan</p>
		Kemudahan Penggunaan	<p>Menu-menu yang tersedia secara instan dapat memunculkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan</p> <p>Kemudahan system informasi dalam memberikan layanan pencarian buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.</p>

			<p>Program dilengkapi sistem pembetulan otomatis (<i>auto correct</i>) terhadap kata kunci yang diketikan</p>
			<p>Panduan operasional dapat dipelajari dengan mudah</p>
			<p>Program tidak pernah mengalami eror saat digunakan.</p>
			<p>Program terbebas dari virus.</p>
			<p>Data yang ada tidak dapat dirubah oleh pengguna (keamanan data terjamin)</p>
2.	Kualitas Layanan	Tangibles (Bukti Fisik)	<p>Terdapat alat bantu penelusuran (OPAC) yang memadai untuk mendukung layanan sistem informasi</p>
			<p>Teknologi informasi yang digunakan dalam</p>

			memberikan layanan sudah menyesuaikan perkembangan teknologi
		 <p>Reability (Keandalan)</p>	Pemberian informasi secara tepat
			Membantu memenuhi kebutuhan pemustaka.
			Sistem Informasi selalu siap digunakan selama jam operasional perpustakaan berlangsung.
		 <p>Responsive (Daya Tanggap)</p>	Kecepatan pelayanan dalam memberikan informasi kepada pemustaka.
			Keakuratan dalam memberikan informasi kepada pemustaka.



## 1.8 Hipotesis

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melibatkan dua variable yaitu variable penerapan sistem *OPAC* disimbolisasikan dengan X dan variable kualitas layanan disibolisasikan dengan Y.

Berdasarkan pengamatan sementara maka penulis menduga bahwa variable X (kualitas layanan) ada pengaruh terhadap variable Y (kepuasan). Untuk menguji kebenaran kebenaran hipotesis yang bertolak belakang pada taraf kepercayaan. Jika taraf ini  $H^a$  (hipotesis alternative) diterima berarti  $H^o$  (hipotesis nol) ditolak artinya bahwa penerapan sistem *OPAC* mempunyai pengaruh terhadap kualitas layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

Apabila  $H^a$  ditolak dan  $H^1$  diterima artinya bahwa penerapan sistem *OPAC* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas layanan.

Dari uraian diatas maka hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H^1$  : Ada pengaruh sistem informasi perpustakaan terhadap kualitas layanan.

$H^o$  : Tidak ada pengaruh sistem informasi perpustakaan terhadap kualitas layanan.

## 1.9 Langkah – Langkah Penelitian

### 1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Jalan Kawalayaan Indah II No.4 Kota Bandung.

### 1.9.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kolerasional. Metode korelasional adalah kelanjutan dari metode deskriptif, dengan menghimpun data, menyusunnya secara

sistematis, actual dan cermat. Kemudian menjelaskan hubungan dengan variable, menguji hipotesis dan melakukan prediksi. Metode ini bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu factor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2009:27).

Penelitian ini berusaha memaparkan atau menggambarkan sejauh mana kegiatan sistem informasi yang diberikan oleh pihak Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

## **1.10 Jenis Data dan Sumber Data**

### **1.10.1 Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan penelitian , dimana data primer tersebut diperoleh dari sampel penelitian. Data ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel penelitian , yaitu pegawai dan pemustaka.

#### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang melengkapi atau relevan dengan data primer sebagai hasil penelitian maksimal. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang menunjang penjelasan penelitian yaitu melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan orang – orang yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **1.10.2 Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

- 1) Untuk mendapatkan data tentang penerapan sistem informasi OPAC di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat dari pustakawan.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang kualitas layanan dari pemustaka sebagai data sekunder.
- 3) Untuk mendapatkan data tentang kepuasan pemustaka

#### **b. Sumber Sekunder**

- 1) Dokumen tentang daftar pengunjung perbulan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.
- 2) Dokumen tentang sistem informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

### **1.11 Populasi dan Sampel**

#### **1.11.1 Populasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat, rata – rata pengunjung setiap harinya kurang lebih ada 200 orang, pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yang ada setiap harinya, maka total responden yang diambil yaitu sebanyak 50 orang.

#### **1.11.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk

menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat macam – macam teknik sampling yaitu probability sampling dan non probability sampling. (Sugiyono, 2011:118).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari total keseluruhan populasi yang diambil yaitu 50%.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti menggunakan *non probability* sampling dengan teknik aksidental. Sampling aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Riduwan, 2007:62). Pengambilan sampel dibatasi dengan jumlah sampel 50 orang pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

## **1.12 Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Melakukan kegiatan pengumpulan data dilapangan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan melakukan pencatatan. Dlam penelitian ini yang menjadi objek adalah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

### **2. Angket**

Membagikan kuisisioner responden yang berdasarkan daftar – daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian responden dalam penelitian ini adalah pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

### **3. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara lisan dengan maksud memperoleh data yang masih kurang jelas yang diperoleh dari kuisisioner. Wawancara ini ditujukan kepada pihak pengelola Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat maupun kepada responden yaitu pengunjung sebagai maksud memperkuat data – data yang diperoleh.

### **4. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis yang menjelaskan gejala – gejala empiris yang didapat dilapangan.

## **1.13 Teknik Pengumpulan Instrumen Data**

### **1.13.1 Uji Normalitas Residual**

Uji Normalitas Residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output hasil regresi.

### 1.13.2 Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan (kesesuaian) suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan, 2011 :384). Metode yang digunakan untuk menguji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)](n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah data

$\sum x$  = Jumlah Skor X (jumlah skor item)

$\sum y$  = Jumlah Skor Y ( Jumlah skor total)

$\sum x^2$  = Jumlah X kuadrat (jumlah skor item kuadrat)

$\sum y^2$  = Jumlah Y kuadrat ( Jumlah skor total kuadrat)

$\sum xy$  = Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan Y (antara skor item dan skor total.

( Riduwan, 2013 :136)

Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) dan kaidah keputusan :

1. Jika : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dan butir pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dan butir pertanyaan tidak valid dan harus digugurkan dari kuesioner.

### 1.13.3 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik ( Riduwan, 2011 :384). Analisis reabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Setelah diketahui nilai dari *Cronbach Alpha* dapat diketahui apabila reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Duwi Priyatno, 2014:51-66).

### 1.14 Analisis Data

Analisis data dilakukan penulis setelah mengumpulkan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil catatan lapangan, atau dari sumber informasi yang diperoleh.

Data kuantitatif diolah ke dalam skor frekuensi melalui proses sebagai berikut:

1. Membuat kolom-kolom seperti : kolom item, pernyataan responden, serta membuat frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.
2. Mencari nilai F (frekuensi) dengan jalan menjumlahkan seluruh responden.
3. Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan menjumlahkan seluruh total dari setiap pernyataan responden.
4. Setiap soal mempunyai 5 (lima) jawaban yang dipilih salah satunya yaitu SS ; S; N; TS ; dan STS yang masing-masing jawaban diberi poin skala likert. Poin untuk masing-masing jawaban diberi nilai sebagai berikut :

$$SS = 5 \qquad S = 4 \qquad N = 3 \qquad TS = 2 \qquad STS = 1$$

5. Mencari persentase masing-masing jawaban digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden (Sugiyono, 2010 :40 )

Analisis data selanjutnya yaitu mengukur kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Persamaan menggambarkan hubungan antar variabel dinyatakan dengan analisis korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi *pearson product moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.



1) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

a) Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)](n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

**Keterangan :**

n = Jumlah data

$\sum x$  = Jumlah Skor X (jumlah skor item)

$\sum y$  = Jumlah Skor Y ( Jumlah skor total)

$\sum x^2$  = Jumlah X kuadrat (jumlah skor item kuadrat)

$\sum y^2$  = Jumlah Y kuadrat ( Jumlah skor total kuadrat)

$\sum xy$  = Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan Y (antara skor item dan skor total).

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis korelasi pearson untuk mengetahui keeratan hubungan antaramajalah internal dengan kinerja karyawan serta dilakukan uji signifikansi dengan dua sisi (*two tailed*) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antar variabel tersebut.

Setelah didapat hasil koefisien korelasi berikut merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka menggunakan klasifikasi Guilford (Sugiyono, 2012 :184) dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.1****Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## 2) Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linear dibedakan menjadi regresi linier sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dikarenakan penelitian ini menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam hal ini majalah internal sebagai variabel independen, dan kinerja sebagai variabel dependen. Disini akan dilakukan analisis regresi linier

sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan majalah internal terhadap kinerja karyawan dan dilakukan uji asumsi klasik regresi.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y^{\wedge} = a + b X$$

Keterangan :

$Y^{\wedge}$  = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga  $X=0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y^{\wedge}$  yang didasarkan Variabel X

X = Variabel Independen

### 3) Analisis Korelasi Determinasi

Analisis determinasi adalah untuk menunjukkan seberapa pengaruh pemberian penghargaan terhadap kinerja karyawan dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi yang dikuadrat